

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 8 SUBTEMA 2 KEUNIKAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU KELAS IV SD N BATUKALI JEPARA

Ervina Fatmawati¹, Wijonarko², Ferina Agustini³

¹³*Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang*

²*FPMIPATI Universitas PGRI Semarang*

¹*ervinafatmawati13@gmail.com*

²*wijok5d@gmail.com*

³*ferinaagustini@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model Team Assisted Individualization dalam meningkatkan hasil belajar pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana data dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. One group pretest posttest design merupakan jenis design yang dipilih dan subjek penelitian yang digunakan hanya satu kelas yaitu kelas IV SD N Batukali Jepara. Pengumpulan data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Nilai rata-rata pretest yaitu 60,17 dan posttest yaitu 84,83. Berdasarkan uji-t dalam standar 5% diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11,0286 > 2,045$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 93,3% dinyatakan tuntas dan 6,7% dinyatakan tidak tuntas. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran Team Assisted Individualization efektif terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku kelas IV SD N Batukali Jepara.

Kata kunci: Team Assisted Individualization, Hasil Belajar, Kelas IV

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the application of the Team Assisted Individualization model in improving learning outcomes in Theme 8 of Subtema 2: The Uniqueness of the Region I Live in. The method used in this study is a quantitative research method, where data in the study are numbers and analysis using statistics. One group pretest posttest design is the type of design chosen and the research subject used is only one class, namely class IV SD N Batukali Jepara. Data collection was obtained through tests of learning outcomes, observation, documentation, and interviews. The average pretest score is 60.17 and posttest is 84.83. Based on the t-test in the 5% standard, it is known that the t-count is greater than the table ($11.0286 > 2.045$) then H_0 is rejected and H_a is accepted. Classical learning completeness which is equal to 93.3% is declared complete and 6.7% is declared incomplete. So it was concluded that the Team Assisted Individualization learning model was effective on student learning outcomes on the theme of 8th subtheme 2 the uniqueness of the area where I live grade IV SD N Batukali Jepara.

Keywords: Team Assisted Individualization, Learning Outcomes, Class V

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Melalui pendidikan siswa diharapkan dapat diterima di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan

Undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945.

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama. Dengan pendidikan akan merubah cara berfikir lebih aktif yang lebih praktis karena dengan pendidikan akan mengubah orang yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi paham.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Melalui pendidikan seseorang mampu membangun sikap, tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, yang nantinya mampu dikembangkan di dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai suatu keberhasilan pendidikan yang diharapkan dengan sumber daya alam yang tinggi, maka perlu adanya suatu pembelajaran kegiatan formal maupun non formal. Kegiatan formal seperti proses belajar mengajar yang bermakna seperti peserta didik mampu mengembangkan potensi yang maksimal untuk berpartisipasi aktif, kreatif dan kemandirian sesuai minat bakat peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan bermakna

apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran juga tidak lupa dari peran guru yang menciptakan situasi dan kondisi secara efektif, selain guru peran siswa juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan tidak bersifat monoton agar siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran. Cara mengajar dengan model pembelajaran yang berbeda-beda dapat mengubah proses belajar yang biasanya menggunakan klasikal. Model klasikal membuat kreatifitas siswa berkurang, karena siswa terbiasa memperoleh pengetahuan dan informasi dari guru sehingga siswa kurang merespon materi yang diajarkan. Namun, guru diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Menurut Bloom (dalam Daryanto, 2012: 27) mengemukakan “tiga ranah hasil

belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, ada enam tingkatan, yaitu: pemahaman; pengertian; aplikasi; analisa; sintesa; dan evaluasi”. Dalam proses pembelajaran pasti selalu ada perubahan kurikulum yang terjadi. Sesuai dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 yang mengacu pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada kurikulum 2013 guru diuntut untuk selalu aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mendukung penggunaan kurikulum tersebut memerlukan model, media, atau metode yang inovatif dan menarik.

Model pembelajaran yang digunakan guru harus sesuai dan dapat direspon baik oleh siswa. Kecocokan yang siswa terhadap model yang dipakai seorang guru maka akan meningkatkan keingintahuan dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat menikmati kegiatan belajar. Model-model pembelajaran dapat menambah daya tarik siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran selain kurikulum, alat pembelajaran, dan evaluasi. Terdapat berbagai macam jenis model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Peneliti telah melakukan observasi kegiatan pembelajaran di Kelas IV SD N Batukali Jepara. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model yang diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional yang mana hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang tertarik dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dilihat dari prosesnya, guru hanya menyampaikan materi seadanya dan siswa menerima materi yang telah disampaikan

Berdasarkan hasil observasi, juga diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari siswa yang ketika di tunjuk untuk menjawab soal di papan tulis banyak yang salah. Siswa juga terlihat bermalasan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran hasil belajar peserta didik sangat dibutuhkan karna hasil belajar

merupakan suatu pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain melakukan observasi kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD yaitu Bu Nuryah, S.Pd., SD. Menurut wawancara tersebut, penguasaan Tema masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan nilai minimal untuk memperoleh predikat cukup.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam pembelajaran Tema diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Cara yang dapat dilakukan salah satunya menggunakan berbagai macam model pembelajaran.

Model pembelajaran tipe TAI adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa sebagai tutor teman sebaya jika ada yang kesulitan. Proses model pembelajaran tipe TAI ini yaitu belajar dalam kelompok, dimana setiap kelompok hetero-

gen ini terdiri dari empat sampai lima siswa yang bekerja dalam kelompok untuk saling membantu satu sama lain dalam menghadapi kesulitan atau memecahkan masalah dan semua anggota kelompok harus bertanggungjawab terhadap jawaban serta semua siswa harus paham bagaimana cara memecahkan soal tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul, “Keefektifan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD N Batukali Jepara”.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre-Eksperimental Design* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N Batukali, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 siswa yaitu 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data

dalam penelitian ini diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 soal pilihan ganda. Soal *pretest* diberikan untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan soal *posttest* untuk melihat keefektifan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. selanjutnya untuk mengetahui apakah data skor *pretest* dan skor *posttest* normal atau tidak normal digunakan uji normalitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji-t untuk menguji signifikan perbedaan rata-rata yang berasal dari hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Kemudian ketuntasan belajar klasikal dikatakan tuntas apabila ada $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajar.

Perhitungan uji-t yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Md = mean perbedaan pretest dan posttest

Xd = deviasi masing-masing subsubyek

(d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subyek pada sampel

$d.b$ = ditentukan dengan N-1

Arikunto (2010:125)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Batukali Jepara. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 23, 24, dan 24 Mei 2019. Berikut ini adalah data hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian teknik *pretest* dan *posttest* yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Data Hasil
Penelitian *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	35	65
Rata-rata	60,17	84,83
Siswa tuntas	8	28
Siswa tidak tuntas	22	2

Sumber: Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar Tema 8

Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku siswa kelas IV SD N Batukali Jepara diperoleh nilai tertinggi *pretest* adalah 90 dan nilai terendah adalah 35. Rata-rata nilai yang diperoleh dari *pretest* adalah 60,17. Sebanyak 22 siswa dinyatakan tidak tuntas (belum memenuhi KKM 75) dan 8 siswa dinyatakan tuntas (sudah memenuhi KKM 75). Sedangkan nilai tertinggi pada *posttest* adalah 100 dan nilai terendah adalah 65. Rata-rata nilai yang diperoleh dari *posttest* adalah 84,83. Sebanyak 2 siswa dinyatakan tidak tuntas (belum memenuhi KKM 75) dan 28 siswa dinyatakan tuntas (sudah memenuhi KKM 75). Berikut data hasil perhitungan uji normalitas *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2

Uji Normalitas Awal (*Pretest*)

Nilai	L_0	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,0850	0,161	Berdistribusi normal

Sumber: Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan Tabel diatas hasil perhitungan data dari nilai *pretest* dengan n sebesar 30, diperoleh nilai L_0 sebesar 0,0850 dengan taraf signifikan 5% diperoleh L_{tabel} sebesar 0,161. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu

$0,0850 < 0,161$ maka H_0 diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

Tabel 3

Uji Normalitas Akhir (*Posttest*)

Nilai	L_0	L_{tabel}	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,1373	0,161	Berdistribusi normal

Sumber: Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.3 hasil perhitungan data dari nilai *posttest* dengan n sebesar 30, diperoleh nilai L_0 sebesar 0,1373 dengan taraf signifikan 5% diperoleh L_{tabel} sebesar 0,161. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,1373 < 0,161$ maka H_0 diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji t

Subjek	Hasil Belajar	Rata-rata	N	M	$\sum x^2/d$	t_{hitung}	t_{tabel}
Kelas IV SD N Batukali Jepara	<i>Pre test</i>	60,17	3	24,	379	11,	2,0
	<i>Post test</i>	84,83	0	67	6,7	808	45

Sumber: Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,0286 > 2,045$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku kelas IV SD N Batukali Jepara.

Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* telah mencapai ketuntasan belajar individu dan klasikal dengan persentase ketuntasan pada *pretest*

yaitu 26,67% dan persentase ketuntasan belajar pada *posttest* yaitu 93,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tema 8 subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku menggunakan model *Team Assisted Individualization* mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Setelah melakukan hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tema 8 subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku pada siswa kelas IV SD N Batukali Jepara dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Kesimpulan ini di dukung dari nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, hasil *pretest* yaitu sebesar 60,17 dan rata-rata nilai *posttest* setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yaitu sebesar 84,83. Pada nilai *pretest* terdapat 8 siswa yang nilainya tuntas dan 22 siswa yang nilainya tidak tuntas. Sedangkan pada nilai *posttest*

terdapat 28 siswa yang nilainya tuntas dan 2 siswa yang nilainya tidak tuntas.

Perbedaan yang signifikan dari hasil belajar yang telah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan belum menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* disebabkan karena perbedaan perlakuan dalam langkah-langkah pembelajaran. Hal ini terjadi karena proses dalam pembelajaran dapat menciptakan kelas yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa bersemangat serta aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Siswa juga tidak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Susanto (2013: 4), “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seorang terjadinya perubahan yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Dengan adanya teori tersebut belajar

dikatakan berhasil jika peserta didik mengalami perubahan yaitu peningkatan baik dalam hal berpikir, merasa maupun dalam bertindak. Sehingga anak mendapat pengetahuan dari pengalaman-pengalaman baru.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu setiap siswa menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai, siswa yang kurang pandai terbantu dalam menyelesaikan masalah, adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya, menjadikan siswa aktif dalam proses belajar dan siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu siswa menjadi gaduh saat guru membagi kelompok, namun setelah mendapat arahan dari guru siswa menjadi tenang dan kondusif, selain itu membutuhkan persiapan yang lama, dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena waktu yang terbatas.

Berdasarkan uraian data yang diperoleh dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

Team Assisted Individualization (TAI) efektif terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku kelas IV SD N Batukali Jepara

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* efektif terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku kelas IV SD N Batukali Jepara. Simpulan yang peneliti buat ini diperkuat dengan hasil dari uji t yang didapat nilai t_{hitung} sebesar 11,808 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,045. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,808 > 2,045$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya rata-rata nilai *posttest* yang lebih baik yaitu 84,83 dari pada nilai *pretest* yaitu 60,17 dengan ketuntasan belajar klasikal ketika *pretest* hanya 26,7% dan ketika *posttest* menjadi 93,3%. Jika diubah kedalam bentuk presentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada hasil *pretest* yang diperoleh sebesar 26,7% atau sejumlah

2 siswa dari 30 siswa. Sedangkan berdasarkan *posttest* jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 93,3% atau sejumlah 28 siswa dari 30 siswa.

Faktor yang membuat model pembelajaran *Team Assisted Individualization* efektif karena adanya peran guru dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Maka model pembelajaran *Team Assisted Individualization* efektif digunakan dalam proses pembelajaran tema 8 subtema 2 dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, agar proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat dijadikan salah satu variasi dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Siswa diharapkan untuk bisa berpartisipasi secara aktif agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.
3. Bagi guru, sebaiknya lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi yang nantinya dapat digunakan di sekolah tempat mengajar

Penelitian ini berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Team Assisted individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD N Batukali Jepara” dimana penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel yaitu model pembelajaran TAI dan hasil belajar saja. Sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti: sarana prasana, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru, motivasi belajar, dan lain-lain. Hasil penelitian ini hanya terfokus pada hasil belajar siswa pada aspek kognitif saja, dan

hanya berlaku pada kelas IV SD N Batukali Jepara tahun ajaran 2018/2019 serta tidak dapat digeneralisasikan untuk sekolah secara umum karena setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dalam proses pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional membuat siswa terlalu bersemangat pada saat penerapan model pembelajaran sehingga kelas menjadi kurang terkondisikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.